

AGAMA DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MODERN

Andika Andika

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Correspondence: andikaandikaa61@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Kajian Library
Research

Sitasi Cantuman:

Andika Andika. (2022).
Agama dan
Perkembangan Teknologi
di Era Modern.
*Abrahamic Religions:
Jurnal Studi Agama-
Agama (ARJ)*, 2(2), 129-
139.

DOI:

[10.22378/arj.v2i1.12556](https://doi.org/10.22378/arj.v2i1.12556)

Hak Cipta © 2022.
Dimiliki oleh Penulis,
dipublikasi oleh ARJ

Dikirim: April 2022
Direview: Juli 2022
Dipublikasi: September
2022

ABSTRACT

Religion is a belief that has existed since humans on the surface of the Earth. As time goes by and the development of the times, religion is eternal and eternal in human life. However, religion which was originally eternal and eternal in human life was met with the progress of the times as time passed from time to time so as to bring together religion and technology. Technology is one of the results of the times in life, from time to time technology continues to develop and provide the latest innovations in human life. Along with the rapid development of technology developed by humans, so that it can deliver humanity to an era or era called the modern era. Therefore, it is necessary to conduct a study of religion and technological developments in the modern era. This study aims to determine that religion is not a barrier to humans in the modern era. Instead, religion is a controller in human life so that humans do not lose their way when thinking and acting with their minds. This research uses descriptive analysis methods through literature study. The results of this study are that religion is not an obstacle to technological development in the modern era because the role of religion in life cannot be replaced. This study concludes that religion provides space for its adherents to think and act by standardizing it to religion.

Keyword: *Religion, Modern, Technology.*

* * * * *

ABSTRAK

Agama adalah sebuah kepercayaan yang telah ada sejak manusia di permukaan Bumi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, agama senantiasa abadi dan kekal dalam kehidupan manusia. Namun demikian, agama yang awalnya senantiasa abadi dan kekal dalam kehidupan manusia dipertemukan dengan kemajuan zaman seiring berjalannya waktu dari masa ke masa sehingga mempertemukan agama dan teknologi. Teknologi merupakan salah satu dari hasil perkembangan zaman dalam kehidupan, dari waktu ke waktu teknologi terus berkembang dan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam kehidupan manusia. Seiring pesatnya perkembangan teknologi yang dikembangkan oleh manusia, sehingga bisa mengantarkan umat manusia ke zaman atau era yang disebut dengan era modern. Oleh demikian itu, perlu untuk melakukan kajian terhadap agama dan perkembangan teknologi di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa agama bukan penghambat manusia di era modern. Justru, agama merupakan pengendali dalam kehidupan manusia supaya manusia tidak kehilangan arah ketika berfikir dan bertindak dengan akal pikirannya. Oleh demikian itu, agama menjadikan manusia tidak liar dalam menjalani kehidupannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis melalui studi pustaka. Hasil dari penelitian ini bahwa agama bukanlah penghambat perkembangan teknologi di era modern sebab peran agama dalam kehidupan tidak bisa tergantikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agama memberikan ruang bagi pemeluknya dalam berfikir maupun bertindak dengan menstandarisasikannya kepada agama.

Kata Kunci: Agama, Modern, Teknologi.

A. Pendahuluan

Agama adalah sebuah kepercayaan yang telah ada sejak manusia di permukaan Bumi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, agama senantiasa abadi dan kekal dalam kehidupan manusia. Sebab, beragama merupakan salah fitrah manusia yang tidak bisa dipungkiri (Andriyani, 2015). Fitrah manusia ini tidak bisa lepas dan selalu melekat dalam kehidupan manusia meskipun ada sebagian dari umat manusia menolak atau tidak mempercayai adanya agama. Meskipun ada sebagian orang tidak mempercayai akan adanya agama, tetapi agama tetaplah menjadi bagian penting dalam kehidupan, dengan beragama manusia menjadi lebih teratur, rukun, dan damai dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya agama bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam berbagai kehidupan. Agama mengarahkan manusia kepada jalan yang baik dan benar serta juga menjadi pembatas manusia ketika ingin berbuat keburukan (Saifuddin, 2008).

Namun demikian, agama yang awalnya senantiasa abadi dan kekal dalam kehidupan manusia dipertemukan dengan kemajuan zaman seiring berjalannya waktu dari masa ke masa sehingga mempertemukan agama dan teknologi. Teknologi merupakan salah satu dari hasil perkembangan zaman dalam kehidupan, dari waktu ke waktu teknologi terus berkembang dan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam kehidupan manusia. Seiring pesatnya perkembangan teknologi yang dikembangkan oleh manusia, sehingga bisa mengantarkan umat manusia ke zaman atau era yang disebut dengan era modern. Era modern, merupakan era pesatnya perkembangan teknologi, yang mana hampir semua



kebutuhan umat manusia dipermudah dengan adanya teknologi yang canggih. Pada masa saat ini lah bagaimana keberadaan agama dan perkembangan teknologi di era modern seringkali dipertanyakan dan dipersoalkan.

Oleh demikian itu, perlu untuk melakukan kajian terhadap agama dan perkembangan teknologi di era modern. sebab, agama dan teknologi merupakan dua bagian penting yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Keduanya memiliki peranan penting dalam alur kehidupan, yang tidak bisa tergantikan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap agama dan perkembangan teknologi di era modern.

Sebagai alur logis sebuah penelitian maka diperlukan kerangka teori. Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya agama dalam kehidupan manusia memiliki peran yang sangat besar serta mengarahkan bagaimana kehidupan manusia (Ali Imran, 2015). Peran agama dalam kehidupan manusia tidak hanya tertuju tentang bagaimana hubungan manusia dengan tuhan. Tetapi lebih dari itu, peran agama dalam kehidupan manusia meliputi berbagai aspek dalam kehidupan terutama dalam kehidupan sosial sehari-hari. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman banyak terjadi perubahan serta perkembangan dalam kehidupan manusia (Ilmi, 2012). Salah satu dari dampak perkembangan zaman adalah teknologi. Teknologi seiring waktu terus melaju pesat serta berkembang dengan signifikan dalam kehidupan. Semakin pesatnya, hampir semua kebutuhan manusia telah terpenuhi oleh kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi memberikan dampak yang begitu besar kepada manusia terhadap perilaku sosial dan keagamaannya (Rahman, 2019).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para ahli. Di antaranya, dalam "*Islam Sebagai Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*," penelitian ini membahas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didasari kepada agama Islam. Serta juga membahas tentang paradigma antara agama dan ilmu pengetahuan secara umum. Namun, penelitian ini hanya terfokus kepada hubungan antara agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian berfokus kepada aqidah Islam sebagai landasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ilmi, 2012). Kemudian, dalam "*Refleksi Teknologi dalam Dimensi Agama*," penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini membahas tentang epistemologi agama terhadap teknologi dan teknologi sebagai fundamentalisme agama, aqidah keislaman dijadikan dasar pokok dalam menstandarisasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Standar setiap ilmu pengetahuan dan teknologi tidak boleh bertentangan dengan al-Quran dan Hadis. Kesesuaian ilmu pengetahuan dan teknologi dengan al-Quran dan Hadis merupakan pedoman penting bagi kaum muslimin dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2020). Kemudian dalam "*Hubungan Agama dan Sains*," penelitian ini juga membahas tentang aqidah keislaman sebagai pedoman mendasar serta kesesuaian terhadap al-Quran dan Hadis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun ilmu pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sains. Penelitian ini tertuju dan berfokus kepada hubungan agama dan perkembangan sains. Serta menstandarisasikan sains kepada aqidah

keislaman sehingga bermanfaat dan tidak mendatangkan mudharat dalam kehidupan terkhusus kaum muslimin. Penelitian ini membahas tentang paradigma integrasi antara agama dan sains serta model keilmuan yang berupa model integratif, model integralistik, dan model dialogis (Mohd et al., 2018). Penelitian terdahulu hanya menjelaskan standarisasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada aqidah keislaman (Ilmi, 2012). Sehingga menyesuaikan terhadap al-Quran dan Hadis sehingga bisa dimanfaatkan oleh kaum muslimin dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agama dan perkembangan teknologi di era modern. penelitian ini ingin melihat keberadaan dan hubungan agama di tengah pesatnya perkembangan teknologi sehingga membuat hampir seluruh kebutuhan umat manusia terpenuhi dengan kecanggihan teknologi. Oleh demikian itu, perlu untuk melakukan sebuah kajian penelitian terhadap agama dan perkembangan teknologi di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah dari jurnal yang relevan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan agama, teknologi dan era modern. adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka (*library research*) dan observasi. Data primer maupun sekunder kemudian diolah dengan mendeskripsikan pentingnya agama dalam kehidupan dan perkembangan teknologi di era modern menjadi sebuah kajian penelitian yang relevan dan berguna bagi penelitian selanjutnya (Darmalaksana, 2020).

C. Nilai Agama dalam Kehidupan

Agama memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan sosial sebagai individu. Agama juga mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motivasi intrinsik (dalam dirinya) dan sebagai motivasi ekstrinsik (di luar dirinya). Motif yang didorong oleh keyakinan agama adalah karena kekuatan luar biasa, yang sulit dibandingkan dengan doktrin profan dan keyakinan non-agama yang idealis. Oleh karena itu, agama berarti bahwa setiap orang bebas menentukan hak beragama. Karena di dalamnya manusia menemukan pandangan hidup dan inspirasi yang dapat menjadi landasan kokoh bagi nilai-nilai kemanusiaan, martabat dan pembentukan nilai. Agama berperan sebagai nilai dalam kehidupan individu, termasuk norma-norma tertentu. Secara umum, norma-norma ini memberikan kerangka kerja untuk perilaku dan standar perilaku yang konsisten dengan keyakinan agama mereka. Sebagai nilai religius, memiliki makna khusus dalam kehidupan individu dan dibudidayakan sebagai bentuk karakter yang berkarakter (Sari, 2019). Teori agama Emile Durkheim menyatakan bahwa agama memiliki fungsi mempersatukan masyarakat. Bagi Durkheim, agama adalah kekuatan kolektif masyarakat yang melampaui individu



masyarakat. Individu, di sisi lain, mewakili masyarakat dalam agama dengan mengikuti aturan agama, seperti melakukan upacara keagamaan. Dengan cara ini, agama menjadi tempat di mana individu dapat bersatu, meskipun ada banyak perbedaan antara individu, karena agama sebagai kekuatan kolektif masyarakat mendominasi kekuatan individu. Selain itu, agama menjawab persoalan, persoalan dan kebutuhan hidup pribadi dan individu tertentu (Fata, 2016).

Adanya transformasi dalam kehidupan manusia di bidang teknologi diharapkan dapat memperhatikan seluruh tatanan sosial masyarakat dalam hal koeksistensi guna mewujudkan kemajuan dan kepentingan umum. Perubahan-perubahan sosial ini dapat melintasi batas-batas sosial masyarakat. Karena orang beragama (dalam agama) biasanya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, profesi, pendidikan, dan sebagainya (Lesilolo, 2013). Agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Manusia dalam fitrahnya membutuhkan kepada suatu kepercayaan yang diyakini kekuatannya melebihi manusia sehingga dipercaya menjadi tuhan. Hubungan antara manusia dengan tuhan merupakan sebuah hubungan yang tidak pernah terputus atau terpisahkan. Dalam kehidupan, agama bukan hanya tentang kepercayaan dan keyakinan kepada tuhan serta segala sesuatu yang bersifat metafisika atau gaib seperti malaikat. Namun, agama dalam kehidupan juga membahas berbagai hal serta aspek dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga agama begitu penting dalam kehidupan umat manusia.

D. Fungsi Agama Dalam Kehidupan

Pertama, berfungsi pendidikan pengikut agama mengklaim bahwa ajaran agama yang mereka ikuti memberikan ajaran yang harus mereka ikuti. Ajaran agama membantu mengatur dan melarang secara legal. Kedua unsur apa yang harus dan tidak boleh memiliki latar belakang bimbingan langsung bagi seorang mukmin untuk menjadi baik sesuai dengan ajaran agamanya dan menjadi terbiasa dengan kebaikan. Kedua, berfungsi sebagai penyelamat. Orang-orang selalu ingin aman dimanapun mereka berada. Keselamatan diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan agama kepada orang-orang yang beriman adalah keselamatan yang meliputi dua alam dunia dan akhirat. Untuk mencapai keselamatan tersebut, agama mengajarkan pemeluknya melalui mencantumkan pada benda-benda suci berupa keimanan kepada Tuhan. Ketiga, berfungsi sebagai perdamaian. Melalui agama, mereka yang berdosa atau berdosa dapat memperoleh ketenangan batin melalui bimbingan agama. Rasa bersalah dan rasa bersalah dengan cepat menghilang dari hatinya ketika rasa bersalah menebus pertobatan, pembersihan, atau penebusan. Keempat, berfungsi sebagai control dalam kehidupan. Pemeluk agama, baik secara individu maupun kelompok, secara batinih berkomitmen untuk mengajarkan ajaran tersebut, mengikuti ajaran agama yang diterimanya. Ajaran agama pemeluknya menjadi pengawas dalam kehidupan sosial baik secara perorangan maupun kelompok (Mulyadi, 2016).

Kelima, Bertindak sebagai fasilitator solidaritas. Pemeluk agama yang sama secara psikologis akan merasa bahwa mereka memiliki kesamaan dengan satu entitas iman dan

kepercayaan. Rasa persatuan ini menumbuhkan rasa solidaritas antara kelompok dan individu, dan terkadang bahkan rasa persaudaraan yang kuat. Keenam, Transformasi Fungsi. Ajaran agama dapat mengubah kepribadian seseorang atau kehidupan kelompok menjadi kehidupan baru yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterima berdasarkan ajaran agama yang dia terima terkadang bisa mengubah kesetiiaannya menjadi adat dan norma kehidupan yang dia terima sebelumnya. Ketujuh, Karya Kreatif. Ajaran agama mendorong dan mengajak umat beriman untuk produktif tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Pemeluk agama tidak hanya perlu bekerja secara teratur dalam gaya hidup yang sama, tetapi juga berinovasi dan membuat penemuan baru. Kedelapan, Fungsi sublimasi. Ajaran agama mensucikan semua usaha manusia tidak hanya agama ukhrawi, tetapi juga yang sekuler. Segala usaha manusia adalah untuk Tuhan dan ibadah kepada Tuhan bila dilakukan dengan niat yang tulus, selama tidak bertentangan dengan norma agama (Mulyadi, 2016).

Ali Syar'iyati mengatakan bahwa agama melibatkan jiwa dan dapat berperan dalam membebaskan manusia dari perjalanan hidup yang semakin tidak menentu. Namun, fungsi agama telah diubah oleh mereka yang menggunakannya hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akhirat, dan karena agama dipisahkan dari kehidupan, agama kehilangan maknanya dan manusia yang terkandung di dalamnya. Kemajuan positif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah menggeser peran agama sebagai kekuatan. Dan kemudian digantikan oleh kekuatan lain yang bersifat material dan diukur dengan nilai praktis. Dengan kemajuan teknologi, orang-orang menuju ke arah modernisasi individualistis. Singkatnya, orang sibuk hidup dengan interaksi sosial yang minim. Peter L. Berger menjelaskan bahwa manusia modern sedang mengalami anomie. Anomie adalah suatu kondisi dimana setiap individu merasa kehilangan ikatan yang memberikan rasa aman dan stabilitas dengan sesama manusia sehingga menyebabkan manusia kehilangan arah dan makna hidup di dunia ini. Munculnya struktur kelembagaan modern juga menyebabkan ketidakpuasan manusia terhadap kehidupan mereka. Alasan utama frustrasi secara langsung atau tidak langsung dalam ekonomi teknologi. Produksi teknologi modern membawa anomie di bidang hubungan sosial, dan individu terancam tidak hanya oleh kecemasan di tempat kerja, tetapi juga oleh hilangnya makna dalam hubungan mereka dengan orang lain. Karena kompleksitas masalah ekonomi teknis itu sendiri, hubungan sosial pribadi menjadi semakin ambigu. Bagaimanapun, ini semua mengarah pada ketegangan, kekecewaan, dan bahkan keterasingan yang paling ekstrim dari orang lain (Ernita Dewi, 2012).

Menurut Berger, orang sudah lama percaya bahwa mereka dapat menaklukkan dunia dan hidup dalam evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan industri informasi, sehingga orang-orang berpindah dari zaman primitif ke zaman modern yang keras. Ketika dunia modern digarap, kritik dan pencarian dunia pemikiran kontemporer terjadi. Berger dengan jujur mengatakan bahwa modernisasi adalah kejatuhan dari rasionalisasi dan sekularisasi. Modernisasi bertindak seperti palu baja raksasa yang mendobrak dan menghancurkan institusi dan struktur nilai-



nilai tradisional. Akibatnya, masyarakat modern kehilangan rasa aman yang mereka terima dari institusi tradisional. Berger juga memahami bahwa peran agama jauh dari tempat yang tepat dalam kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, peran agama harus sekali lagi menjadi kanopi suci, didera kekeringan dan krisis mental, serta memberikan bayang-bayang surgawi yang sakral bagi kehidupan manusia modern. Menurut Samuel Honing, perubahan dalam masyarakat, baik internal maupun eksternal, merupakan perubahan pola kehidupan manusia. Sebaliknya, menurut Selo Soemardjan, segala perubahan dalam masyarakat adalah perubahan sistem sosial dalam masyarakat. Suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, seperti nilai-nilai kelompok, sikap, dan pola perilaku dalam masyarakat. Konsisten dengan hal tersebut, Robert Mac Iver menulis dalam bukunya "*A Textbook of Society*" bahwa perubahan sosial mempengaruhi sistem sosial masyarakat, perubahan hubungan sosial yang berkaitan dengan perkembangan sosial yang menyatakan bahwa itu adalah perubahan keseimbangan (Ermita Dewi, 2012).

Ilmu agama dicari manusia dengan kebaikan dan hatinya, dengan segala pemahamannya dan perangkat teknologinya yang lengkap. Bagi penganutnya, agama lebih dari sekedar institusi yang menetapkan dan memelihara aturan moral atau standar dan kewajiban. Agama menyangkut seluruh kehidupan manusia, dalam segala aspeknya. Landasan agama adalah iman, hubungan mendalam seseorang dengan Tuhan, inspirasi kehidupan. Agama dikaitkan dengan tanggung jawab intelektual sehingga orang terbuka untuk lebih memahami ajaran dan memahami dan mengkomunikasikan bukti kehidupan di antara dunia. Agama dikaitkan dengan ajaran moral yang berakar pada kitab suci dan tradisi. Ajaran moral mengandung nilai-nilai yang memajukan kehidupan individu dan kolektif dalam masyarakat. Agama yang diasosiasikan dengan ibadah (dimensi ibadah) menggambarkan pengalaman kesatuan dengan sesama dan Tuhan dalam doa dan ibadah. Agama adalah lembaga atau organisasi yang membantu pemeluk suatu agama memahami dan memenuhi kewajibannya dalam pergaulan dengan pemeluk agama lain dan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika agama menekankan salah satu hal di atas, dapat kehilangan semangat pembaruan bagi pengikutnya dan dunia, sehingga agama cenderung tidak berperan dalam menerangi kehidupan di antara perubahan pesat pertumbuhan global (Suryanti, 2010).

E. Agama dan Perubahan Perilaku Masyarakat Modern

Pada hakikatnya, semua agama membutuhkan perubahan dalam kehidupan semua manusia. "Agama" dan "perubahan" adalah dua entitas yang muncul untuk mewakili satu sama lain. Namun, tidak semua dua atau lebih entitas berbeda atau berlawanan. Kedua entitas dapat saling melengkapi dan eksklusif. "Agama" dan "perubahan" dapat dipahami sebagai tumpang tindih. Dengan kata lain, ada yang menganggap "perubahan" sebagai inti ajaran agama (Fata, 2016). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, agama ditantang untuk memberikan refleksi intelektual yang mencerahkan masyarakat modern. Tidaklah cukup memahami dan memahami agama-agama yang hanya sebatas pada tataran doktrin (deduktif dan otoritatif) dan hukum-hukum yang

menuntun pada kehidupan di surga. Agama harus membantu manusia untuk merefleksikan dan memaknai berbagai pengalaman konkret dalam hiruk pikuk dunia ini. Apalagi, di tengah semangat modern yang menanamkan daya nalar manusia dengan optimisme, agama dipimpin oleh proses budaya dan agama yang merangkul seluruh kehidupan, bukan hanya proses alami dalam kehidupan manusia. kehidupan, di luar sejarah materi dan dunia, yang harus membantu mempromosikan persepsi manusia tentang ekspresi (Suryanti, 2010). Kemajuan yang merambah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, ekonomi, budaya, politik, dan agama, menuntut individu untuk beradaptasi dengan cepat dan percaya diri terhadap perubahan. Pada kenyataannya, tidak semua orang dapat melakukan ini, tetapi kebetulan masyarakat dan orang-orang memiliki banyak masalah (Radiansyah, 2018).

Abad ke-18 merupakan masa kekuatan sains modern dalam melakukan berbagai perubahan dan inovasi-inovasi baru bermunculan. Munculnya berbagai inovasi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan umat manusia dalam skala yang belum pernah pada masa-masa sebelumnya (Gusmian, 2009). Perkembangan teknologi pada masa ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan sangat mudah. Dengan berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi antar masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah alat komunikasi yang paling populer saat ini seperti internet, handphone, twitter, facebook dan kompasiana. Manusia dan teknologi merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan di era modern ini. Kita tahu bahwa perkembangan teknologi yang pesat saat ini membuat orang tampak lebih mudah dan asyik dalam mengejar aktivitas hidupnya. Relasi dan teknologi ada dalam setiap aktivitas yang kita lakukan, dan manusia tidak pernah lepas dari teknologi. Artinya teknologi saat ini merupakan salah satu kebutuhan dan kebutuhan dasar yang dapat dirasakan dan dinikmati melalui manfaatnya selain kebutuhan dasar pangan, sandang, papan dan lainnya (Radiansyah, 2018).

Orang-orang saat ini berada dalam sebuah revolusi baru, revolusi informasi (*bite bang*). Inti dari revolusi informasi adalah komputer, yang sering disebut sebagai revolusi siber. Dengan keterampilan komputer ini, orang Indonesia mengalami demam internet. Biaya Internet di Indonesia masih tinggi, tetapi pengguna teknologi ini cukup sedikit, baik swasta maupun institusi. Selain itu, jika diperhatikan dengan seksama kecenderungan penggunaan infrastruktur komunikasi (telepon, radio, dan lain-lain), semakin hari semakin meningkat. Majalah Gatra edisi 2 Desember 1995, dikutip Chairil Anwar dalam "*Sex and Politics*" di Internet. Harian Republika dan media massa lainnya memiliki banyak *homepage* di Internet. Begitu pula dengan lembaga-lembaga lain, baik negeri maupun swasta. Peradaban manusia di penghujung abad 20 merupakan era teknologi informasi yang sangat maju. Seperti yang dikatakan John Naisbitt dalam Chairil Anwar, "Kita akan dapat mengkomunikasikan semua bentuk suara, data, teks, atau gambar dengan kecepatan cahaya kepada siapapun, dimana pun." Baik itu data tertulis, maupun data serta gambar (*image*) daripada kecepatan suara (Fata, 2016).



F. Pandangan Masyarakat Modern Terhadap Agama

Pembentukan kelompok ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup di masyarakat mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap agama. Pertanyaan tentang peran dan fungsi agama mulai menguat karena tidak jarang agama gagap menghadapi kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dapat membuat manusia modern begitu optimis dan percaya diri dapat menjelaskan semua fenomena alam secara detail, ilmiah dan logis. Realitas telah membuktikan bahwa teknologi, sebagai implikasi dan penerapan ilmu pengetahuan, telah memberikan kontribusi yang jelas dan nyaman bagi kemajuan dan kesejahteraan kehidupan manusia modern. Agama seringkali menjadi masalah. Agama yang bertujuan membimbing umat manusia menuju keselamatan hidup bertanggung jawab atas berbagai tindakan yang mengancam keselamatan umat manusia pada tahun. Hal ini antara lain karena agama telah berkembang menjadi identitas kelompok dan tidak lagi menjadi pelajaran yang berguna dalam kehidupan. Hubungan manusia dengan agamanya berupa hubungan emosional dengan nama dan simbol. Oleh karena itu, kritik terhadap ajaran dan keyakinan agama tidak boleh dilakukan. Banyak pemeluk agama yang masih berada di wilayah asalnya dan memiliki pemahaman dan peluang yang berbeda pandangannya ketika perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai daerah di atas melintasi batas-batas yang menjangkiti masyarakat (Radiansyah, 2018).

Namun demikian, meskipun sebagian orang masih menganggap bahwa agama sebagai penghambat kemajuan dan peradaban manusia, pada dasarnya agama memberikan ruang bagi para pemeluknya dalam mengekspresikan berbagai ide serta inovasi terbaru terutama dalam bidang teknologi. Akan tetapi pemahaman ini seringkali disalah pahami oleh sebagian orang yang mengatakan bahwa agama merupakan sebuah penghambat kemajuan dalam peradaban. Agama mengarahkan pemeluknya supaya setiap tindakan dalam kehidupannya harus sesuai terhadap aturan yang telah distandarisasi oleh agama. Bukan tanpa alasan, agama memberikan batasan kepada manusia dalam bertindak supaya manusia tidak menjadi liar dan tidak terarah dalam berpikir maupun bertindak. Sebab, apabila manusia telah kehilangan arah dan tujuannya maka akan memberikan bahaya yang sangat besar terhadap keberlangsungan kehidupan manusia maupun alam semesta. Oleh demikian itu, peran agama masih sangat diperlukan dan tidak bisa digantikan dengan teknologi di era modern. Dalam masyarakat kita, kehidupan seperti ini terasa di perkotaan yang saling bersaing di segala bidang. Oleh karena itu, kondisi tersebut memungkinkan setiap orang untuk cepat beradaptasi. Keadaan ini memungkinkan spiritualitas dan moralitas memainkan peran penting dalam memecahkan masalah-masalah pada zaman modern (Radiansyah, 2018).

Kesimpulan

Agama dan teknologi ini merupakan dua bagian yang selalu melekat dalam kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu teknologi terus berkembang dengan pesatnya hingga manusia saat berada pada era yang dinamakan era modern. Era modern memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia baik dalam pekerjaan sehari-hari maupun dalam praktek keagamaan. Agama di era modern bukanlah sebuah penghambat kemajuan dan perkembangan teknologi. Agama memberikan manusia secara luas untuk berfikir dalam menciptakan berbagai inovasi terbaru untuk memudahkan kehidupan manusia. Disamping itu, agama memberikan batasan kepada manusia supaya terukur dan terarah dalam menjalani kehidupan serta memanfaatkan berbagai teknologi yang diciptakan manusia. Meskipun di era modern hampir semua kebutuhan manusia bisa dipenuhi dan dipermudah oleh teknologi namun, agama sama sekali tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu pengetahuan tentang agama dalam kehidupan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam memahami keberadaan agama di sela pesatnya perkembangan teknologi di era modern. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam bidang sosial keagamaan. Penelitian ini direkomendasikan bagi masyarakat umum dan tokoh agama supaya bisa memahami agama dan perkembangan teknologi di era modern. Serta bagi para praktisi, akademisi dan peneliti untuk dijadikan rujukan dalam penelitiannya.

REFERENSI

- Ali Imran. (2015). Peranan Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Hikmah*, 2(1), 23-39.
- Andriyani, I. N. (2015). Menjaga Kesucian Fitrah Manusia. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4, 55-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6.
- Ernita Dewi. (2012). Transformasi Sosial dan Nilai Agama. *Jurnal Ilmu-Ilmu Usuluddin Dan Filsafat*, 128, 112-121.
- Fata, N. (2016). Tinjauan Sosiologis Tentang Pentingnya Agama dalam Perubahan Sosial. *Al-Maqasid*, 2(1), 239-254.
- Gusmian, I. (2009). Mengurai Benang Kusut Hubungan Sains dan Agama. *Jurnal Tribakti*, 20(1), 1-20.
- Ilmi, Z. (2012). Islam Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan*, XV(1), 95-106.
- Lesilolo, H. J. (2013). Kepemimpinan Transformasional dalam Rekonstruksi Peran Agama di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1), 83-93. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1053>



- Majid, Z. A. (2020). Refleksi Teknologi dalam Dimensi Agama. *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 79–88. <https://doi.org/10.38153/alm.v4i2.37>
- Mohd, M., Yahya, H., Zaman, K., Abidin, Z., & Basiron, B. (2018). Hubungan Sains dan Agama. *Prosiding Seminar Tamadun Islam*, 19(2), 76–89.
- Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 1.
- Radiansyah, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(2), 76–103.
- Rahman, R. (2019). Peran Agama dalam Masyarakat Marginal. *Sosio-religijs*, 4(1), 80–89.
- Saifuddin. (2008). Kajian Agama dan Filsafat Tentang Kebenaran. *Islam Futura*, VII(2), 73–83.
- Sari, D. A. (2019). Makna Agama dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 16–23. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2483>
- Suryanti, C. (2010). Refleksi dan Tantangannya dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda. *Orientasi Baru*, 19(2), 155–170.